

Analysis of Factor Students' Difficulties in Reading Arabic Texts for Second Grade SMP SPEAM (Alma'un Muhammadiyah Entrepreneurial Islamic Boarding School) Pasuruan City

[Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Kelas VIII SMP SPEAM (Sekolah Pesantren Entrepreneur Alma'un Muhammadiyah) Kota Pasuruan]

Fadhilatul Rizka¹⁾, Farikh Marzuki Ammar^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* Email : rizkafadhila241@gmail.com¹⁾farikh1@umsida.ac.id²⁾

Abstract. The purpose of this study was to obtain data on the difficulty factor of grade VIII students of SMP Speam Kota Pasuruan reading Arabic texts. This research is descriptive qualitative. The population of this study amounted to 18 students. The sample used for this study was 3 people. His research instruments are observation, interviews and documentation. The results showed that the difficulty factor of grade 8 students in reading Arabic text can be divided into two factors. First, internal factors are students' experience in learning Arabic, students' language skills, lack of interest in reading and low student motivation. Second, external factors include the student environment, less attractive learning methods, and lack of learning media used.

Keywords; Difficulty Factor Analysis, Reading, Arabic Text

Abstract. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data faktor kesulitan siswa kelas VIII SMP SPEAM Kota Pasuruan membaca teks berbahasa Arab. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Yang mana populasi penelitian ini berjumlah 18 siswa. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 3 orang. Instrument penelitiannya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan siswa kelas 8 dalam membaca teks Bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua faktor. Pertama, faktor internal yaitu pengalaman siswa dalam belajar Bahasa Arab, kemampuan berbahasa siswa, kurangnya minat membaca dan motivasi siswa yang rendah. Kedua, faktor eksternal antara lain lingkungan siswa, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

Kata kunci; Analisis Faktor kesulitan, Membaca, Teks Bahasa Arab

I. PENDAHULUAN

Bahasa ialah alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya, dengan menggunakan tanda-tanda tersebut seperti istilah dan mobilitas tubuh. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan cara untuk berinteraksi dengan orang lain . Karena untuk kepentingan interaksi sosial, kita memerlukan media komunikasi yang disebut bahasa.

Bahasa arab merupakan bahasa istimewa karena bahasa tersebut digunakan dalam kitab suci umat muslim yaitu Al-Qur'an. Serta keistimewaan yang lain, bahasa arab memiliki karakteristik tertentu dalam kaidahnya. Pada kaidah nahwu dan shorof, dengan kedua kaidah ini bahasa arab menjadi rapih dan indah dalam pengucapan dan susunan kalimatnya. Pelajaran Bahasa Arab selain digunakan untuk memahami Al-Qur'an, juga berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa Arab tidak di pelajari pondok pesantren saja, akan tetapi di madrasah-madrasah juga baik di tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Bagi umat Islam, Bahasa Arab adalah bahasa yang mempunyai peranan sangat penting. Sebab, Alquran dan Hadits yang ditulis dalam Bahasa Arab yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dalam beribadah dan bertingkah laku, maka dari itu tidak akan pernah dapat dipisahkan dari umat Islam, karena untuk perlu memahami ajaran Islam secara kaffah Membutuhkan pengetahuan bahasa Arab secara matang [1]. Di Indonesia Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran belajar mengajar di sekolah, lembaga, dan sekolah Islam terpadu bahkan sekolah negeri yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajarannya [2]. Selain itu terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, khususnya bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing bagi pelajar Indonesia. Ada dua prinsip dasar pembelajaran bahasa Arab di

Indonesia. Pertama, persoalan kebahasaan, khususnya fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Kedua, permasalahan non-linguistik mencakup permasalahan social, psikologis dan metodologis.

Dari segi pembelajaran, kelas Bahasa Arab terbagi menjadi empat *maharah*, yaitu *maharah Al- Istima'*, *maharah Al- Kalam*, *maharah Al- Qiro'ah* dan *Maharah Al- Kitabah'* [3]. Kata مهارة adalah masdar yang berasal dari kata ماهر - يمهّر yang berarti mahir atau menguasai. Sedangkan kata قراءة merupakan masdar yang berasal dari kata يقرأ - يقرأ yang artinya membaca. *Maharah Al-Qira'ah* mempunyai dua tujuan khusus dalam mempelajari Bahasa Arab sebagai berikut: a. Meliputi tujuan yang berkaitan dengan ciri-ciri al-qira'ah, khususnya mampu melatih siswa dalam keterampilan membaca, termasuk mengenal huruf hijaiyah dan memahami apa yang dibacanya. b. Tujuan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran al-qira'ah yaitu berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami teks. [4]. Selain itu *maharah Al-Qira'ah* juga mempunyai tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: 1. Siswa dapat mengucapkan kata-kata dengan pengucapan yang benar. 2. Kemampuan siswa dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan dapat membedakan bunyinya. 3. Membantu siswa menggabungkan kemampuan yang telah dimiliki dengan makna dan tata bahasa. 4. Siswa dapat membaca dengan cepat dan memahami teks. 5. Siswa dapat menganalisis dan menafsirkan isi bacaan serta mengutarakan kembali isi bacaan tersebut.

Maharah merupakan keterampilan khusus yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa. Sedangkan *Al-Qira'ah* dalam Bahasa arab yang berarti membaca [5]. *Maharah Al-Qira'ah* merupakan salah satu keterampilan berbahasa Arab dan menjadi keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab [6]. *Maharah Al-Qira'ah* juga merupakan proses akal yang melibatkan penafsiran simbol-simbol yang diucapkan pembaca dengan cara tertentu dan memerlukan pemahaman makna serta penafsiran makna untuk mengetahui informasi yang terkandung di dalamnya [7]. Smith berpendapat bahwa *Maharah Al-Qira'ah* adalah suatu proses komunikasi yang mentransfer informasi dari penulis kepada penerima (pembaca) melalui teks yang dibacanya. [8].

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting. Oleh sebab itu membaca adalah cara untuk menemukan dunia lain yang ingin kita kembangkan wawasan pengetahuannya. Pelajaran Bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya juga tidak luput dari membaca. Karena Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia akademik dan Bahasa. Demikian pula, membaca merupakan keterampilan penting ketika belajar Bahasa Arab. Hal ini disampaikan dari keputusan Kementerian Agama yang menyampaikan bahwa salah satu tujuan kursus Bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu belajar membaca sangat penting. [9].

Penelitian dalam *maharah Al-Qira'ah* Bahasa Arab telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya :Faiqotul Hikmah pernah melakukan kajian tentang problematika Maharoh Qiro'ah dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa problematika Maharoh Qiro'ah yang dialami Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab internal antara lain kurangnya minat membaca, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tata Bahasa Arab, khususnya Nahwu dan Shorof , serta kurangnya penguasaan mufrodat. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kondisi lingkungan, ketiadaan sumber belajar seperti buku pelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran yang kurang memadai [10].

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Abdullah Sungkar yang membahas tentang problematika linguistik dalam pembelajaran Maharah Qiro'ah pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN raden Intan lampung, melalui kajiannya dapat disimpulkan bahwa problematika linguistik yang dialami pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab meliputi: 1) Fonologi. karena siswa masih kurang mampu melafalkan teks Bahasa Arab yang benar dan baik dalam melafalkan makhraj hurufnya. 2) Morfologi. Peserta didik masih kurang mampu membedakan bentuk suatu huruf dalam Bahasa Arab. 3) Sintaksis. peserta didik masih belum mampu membedakan tanda baca dalam Bahasa Arab. 4) Semantik. Minimnya penguasaan kosa kata yang dimiliki peserta didik [11].

Janah juga melakukan penelitian tentang problematika maharah qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA Madrasah Aliyah Al-Mukarom Ponorogo. Dari penelitian tersebut ditemukan banyak siswa yang tidak menyelesaikan studi Al-Quran dan sebagian besar masih fokus pada pendidikan formal dibandingkan pendidikan agama. Dikarenakan adanya perbedaan latar belakang masing masing dari siswa dan juga lingkungan keluarga yang berbeda serta minat membaca siswa kurang. Sehingga peneliti memberikan solusi dengan menggunakan metode yang cocok dengan pembelajaran atau pengembangan Qiro'ah tersebut [12]. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi

objek yang mana penelitian terdahulu melakukan penelitian di MI Miftahul ulum, PBA UIN Raden Intan Lampung, MA Al-Mukarom Ponorogo, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di pesantren Speam kota Pasuruan, dari segi focus penelitian bahwa peneliti Abdullah Sungkar mengfokuskan tentang linguistik

sedangkan penelitian ini mengfokuskan tentang factor sedangkan peneliti Faiqotul Hikmah mengfokuskan tentang problematika tanpa memberi solusi.

Pondok Pesantren Speam Kota Pasuruan adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang mempunyai 3 keunggulan, yaitu: Bahasa asing (Arab dan Inggris), entrepreneur dan tahfizul Qur'an. Salah satu indikator kompetensi dalam program Bahasa adalah siswa mampu menguasai Bahasa Arab secara aktif, namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Speam kota Pasuruan, peneliti menemukan adanya permasalahan pada pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam *maharah al-Qiro'ah*. Peserta didik menunjukkan indikasi kesulitan belajar yaitu kurang lancar dalam membaca teks Bahasa Arab dan kurang tepat dan benar dalam pengucapan huruf hijaiyyah, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pengajar bahasa Arab.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas dan hasil observasi peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Kelas VIII SMP SPEAM (Sekolah Pesantren Entrepreneur Alma'un Muhammadiyah) Kota Pasuruan" dengan rumusan masalah tentang factor-faktor kesulitan dalam membaca teks Bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Speam kota Pasuruan serta memberikan solusi mengenai factor tersebut. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor kesulitan membaca teks Bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Speam kota Pasuruan untuk peningkatan maharah Qiro'ah serta memberikan solusi.

II. METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dapat diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian [13]. Sumber data diperoleh dari data sekunder dan data primer. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara siswa dan guru. Sedangkan data sekunder dihasilkan dari data hasil observasi, dokumentasi foto, serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan Maharah Qiro'ah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu mengamati kegiatan guru bahasa Arab dan siswa/i kelas VIII pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab, wawancara kepada informan, dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran bahasa Arab, serta Tringulasi atau gabungan [14]. Teknik analisis data menggunakan teori miles dan huberman yaitu dengan cara: 1) mereduksi data, dengan merangkum, memlih hal-hal yang pokok dan meberikan gambaran dari data yang diterima melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (2) menyajikan data, dengan memberikan uraian singkat tentang factor kesulitan membaca teks berbahasa Arab dikelas VIII SMP Speam Kota Pasuruan, (3) Menarik kesimpulan atau verifikasi data yang telah terkumpul dari wawancara dan observasi dilapangan [15]. Subjek pada penelitian ini adalah kemampuan maharah qiro'ah dan objek penelitiannya ialah siswa kelas VIII SMP S-PEAM Kota Pasuruan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di SMP SPEAM Kota Pasuruan khususnya di kelas VIII dalam proses belajar membaca teks Bahasa Arab masih terbilang kurang maksimal, karena berdasarkan beberapa fakta bahwa masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk belajar bahasa Arab dengan baik, mereka tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi mengenai membaca teks Bahasa Arab dan malah tidur sehingga mempengaruhi siswa yang lainnya juga untuk tidur dan juga bercanda dengan teman sebangkunya sehingga berdampak pada hasil belajarnya, namun ada juga beberapa siswa yang belajar bahasa Arab dengan cukup baik, namun kurang aktif dalam bertanya dan lambat dalam menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya, karena tidak berani menanyakan hal-hal yang mungkin belum dia pahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi pada guru Bahasa Arab SMP SPEAM Kota Pasuruan, peneliti melihat bahwa guru tersebut belum mampu mengajar secara optimal serta masih kurang mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif khususnya dalam kelas.

2. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab terdiri dari dua komponen: faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar dan kompetensi Bahasa siswa. Berdasarkan pemaparan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa kelas VIII SMP SPEAM Kota Pasuruan mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap siswanya, mereka mengatakan bahwa mereka pernah belajar Bahasa Arab di SD dan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sama sekali belum pernah belajar. Namun, meskipun mereka memiliki pengalaman dan latar belakang belajar bahasa Arab sebelumnya, mereka masih menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab, terutama pelajaran membaca (Qiro'ah). Dengan demikian, hasil wawancara dengan beberapa siswa yang belajar bahasa Arab di SD hanya sebentar, tidak terlalu lama, atau bahkan sama sekali tidak belajar, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang sedikit dan berbeda menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab. Artinya, semakin banyak pengalaman dan pendidikan yang dimiliki seorang siswa, semakin sedikit tantangan yang akan mereka hadapi. Sebaliknya, semakin sedikit pengalaman dan pendidikan yang dimiliki seorang siswa, semakin banyak tantangan yang akan mereka hadapi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar dan dasar bahasa siswa, seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa Arab, masih kurang. Ini berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa. Ketika ditanya tentang kesulitan yang mereka hadapi saat membaca teks Bahasa Arab, siswa menjawab bahwa hal itu disebabkan oleh kosa kata asing yang mereka temui dalam teks dan kurangnya pemahaman mereka tentang tata bahasa. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, peneliti mendapatkan bahwa hampir seluruh siswa kelas VIII SMP SPEAM Kota Pasuruan memiliki pengalaman belajar Bahasa Arab.

2. Minat membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat untuk mampu membaca teks berbahasa Arab. Namun minat yang dimiliki siswa terbilang relative rendah. Hal ini ditunjukkan oleh sedikitnya upaya yang mereka lakukan untuk mahir membaca teks Bahasa Arab. Menurut Rahim, minat membaca ditunjukkan oleh keinginan yang kuat dan usaha yang kuat untuk membaca. Orang yang memiliki minat yang kuat dalam membaca akan memiliki kemampuan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya secara sadar. [16]. Hasil observasi, survei, dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada waktu senggang atau jam istirahat sekolah menunjukkan bahwa siswa tidak menunjukkan minat dalam membaca teks Bahasa Arab. Selama waktu senggang tersebut sebagian besar siswa beristirahat, tidur didalam kelas dan juga membaca novel di perpustakaan. Selain itu, sebagian besar dari mereka menyatakan apakah mereka tertarik atau tidak membaca teks Bahasa Arab tergantung pada cara guru mereka menyampaikan pelajaran. Jika itu menyenangkan bagi mereka, mereka ingin belajar juga. Selain itu, minat mereka hanyalah keinginan tanpa upaya yang dilakukan siswa. Hasil menunjukkan bahwa peneliti melihat hal-hal di lokasi penelitian selama waktu luang mereka yang tidak dihabiskan untuk membaca. Pada waktu luang, yaitu dari pukul 13.00 hingga 15.00, sebagian besar siswa bersantai dan sering kali mengobrol dengan teman sekamarnya ataupun mengajak samping kamarnya, mencuci, tidur di asrama dan sesekali ke *reading corner* membaca buku. Namun, buku yang mereka baca berbahasa Indonesia, dan mereka tidak suka membaca buku berbahasa Arab kecuali di kelas selama pelajaran. Alasan yang mereka berikan adalah karena sulit untuk memahaminya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor minat mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Semakin kuat minat siswa dalam membaca teks berbahasa Arab, semakin kecil kemungkinan mereka mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab. Hal ini dapat terjadi karena minat yang kuat yang mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras untuk membiasakan diri dengan kegiatan membaca. Akibatnya, sangat mungkin bahwa mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca teks yang dibacanya. [17].

3. Motivasi Siswa. Menurut penelitian, guru tidak memberikan motivasi yang cukup kepada siswa. Ini ditunjukkan oleh siswa yang kurang senang dengan pelajaran Bahasa Arab, terutama membaca, karena prosesnya tidak menarik bagi mereka. Dari pengamatan peneliti, pembelajaran hanya dilakukan melalui membacakan teks yang merupakan materi pelajaran Bahasa Ara. Kemudian siswa diberi tugas oleh guru sehingga siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan dari hasil wawancara dengan siswa, Ternyata siswa mengerjakan tugas secara berkelompok oleh guru. Ada yang bahkan meniru pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki dorongan yang cukup untuk belajar membaca. Peneliti juga menemukan bahwa siswa tidak membiasakan diri membaca teks Bahasa Arab sebelum memulai tugas. Hasil dari wawancara dengan guru juga

menyatakan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab khususnya *Qiro'ah* (membaca) kadang tinggi dan juga kadang rendah. Crawley menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Semakin besar motivasi yang diterima oleh siswa maka akan semakin baik hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin sedikit motivasi yang diterima oleh siswa maka semakin rendah pula minat dan hasil belajarnya [18], peneliti Purnamasari juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran siswa dalam membaca teks Bahasa Arab [19]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi guru terhadap siswa dapat menyebabkan kurangnya antusiasme siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, terutama dalam hal membaca. Akibatnya, kontribusi terhadap hasil belajar siswa relatif rendah, dan faktor motivasi tampaknya menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab.

Berikut faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

1. Pengaruh lingkungan. Kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Keluarga yang harmonis, menyenangkan yang penuh kasih sayang serta perhatian akan mempunyai pengaruh positif untuk anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari lingkungan keluarga mendukung, mendorong dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran serta menyemangati anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun masih terdapat siswa yang kurang dapat diperhatikan dari lingkungan keluarganya. Sehingga kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga tersebut menyebabkan hasil belajar yang buruk [20]. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada siswa bahwa ketika belajar dirumah kadang di damping dan kadang juga tidak didampingi karena kesibukan orangtuanya. Begitupun dengan lingkungan sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang siswa. Lingkungan belajar di sekolah juga dapat mendorong siswa sehingga berani untuk berkomunikasi tanpa rasa malu ataupun takut melakukan kesalahan, semakin besar rasa malu dan takut dalam melakukan kesalahan, maka tidak akan pernah tercipta kebahasaan yang lebih baik. Begitupun dengan lingkungan asrama menjadi penunjang pengaruh lingkungan belajar bagi siswa. Hal ini juga mencakup lingkungan dimana siswa tinggal selama prose pembelajaran. Lingkungan tempat siswa juga mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, harus ada lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung suatu proses pembelajaran.

2. Guru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru, didapatkan informasi bahwa pergantian guru sering terjadi di sekolah SMP SPEAM Kota Pasuruan, sehingga dapat mempengaruhi pembelajaran siswa karena beberapa guru kurang menguasai media pembelajaran dengan baik. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru tampaknya kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan hal ini yang menyatakan bahwa ketika guru menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kurang dimengerti, jadi kadang mereka bingung dan mereka kurang paham materinya sehingga membuat mereka malas mengikuti pembelajaran. Minimnya media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi salah satu penyebab siswa kurang antusias dalam pelajaran Bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *Qiro'ah* (membaca). Dari hasil pengamatan menunjukkan aspek penyajian guru pada proses belajar mengajar menjelaskan materi termasuk dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa penyajian materi yang diberikan oleh guru sudah jelas. namun metode yang digunakan oleh guru kurang menarik dan kurang beragam.

3. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dari hasil penelitian memaparkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah SMP SPEAM Kota Pasuruan belum cukup memadai dilihat dari perpustakaan yang tidak terdapat banyak buku bacaan berbahasa Arab yang menunjang kemampuan siswa untuk belajar membaca. Oleh karena itu dengan adanya infrastruktur sebagai pendukung dapat membuat pembelajaran disekolah menjadi lebih mudah bagi siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara, sarana dan prasarana menjadi penyebab rendahnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam *Qiro'ah* (membaca) karena buku teks yang digunakan oleh siswa mengalami keterlambatan kedatangan dari pusat pemesanan buku sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa Arab. Selain itu guru juga kurang dalam menggunakan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan saat belajar Bahasa Arab. Salah satu alasan mengapa siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar Bahasa Arab, terutama *Qiro'ah*, adalah kekurangan media pembelajaran.

Solusi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca teks Bahasa Arab, peneliti akan memberikan penjelasan singkat tentang cara-cara sehingga dapat mengatasi kesulitan tersebut:

1. Program belajar tambahan diperlukan untuk memperluas kosa kata dan kaidah bahasa siswa untuk mengatasi kurangnya pengalaman dan kemampuan berbahasa. Guru dapat memberikan banyak latihan dalam program ini.
2. Untuk mengatasi minat dan keinginan siswa untuk belajar membaca teks Bahasa Arab, guru harus memperhatikan alat dan perangkat yang digunakan dalam pelajaran. Guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran dan antusias dalam menyampaikan materi di depan siswa.
3. Untuk mengatasi kekurangan guru dalam pembelajaran membaca teks Arab, guru harus menggunakan pendekatan pengajaran yang menarik, menggunakan sumber audio visual yang jelas, dan merencanakan latihan untuk membantu siswa membaca teks Arab.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab di kelas VIII SMP SPEAM Kota Pasuruan didukung oleh teori bahwa faktor-faktor internal dan eksternal adalah penyebab kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab, yaitu 1. Pengalaman dan kemampuan berbahasa masih rendah, 2. Pengalaman dan kemampuan bahasa siswa masih rendah, 3. Minat dan motivasi siswa masih rendah, 4. Guru kurang menguasai materi pelajaran yang disampaikan, 5. Media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik dan bervariasi, dan 6. Persepsi guru tentang proses pembelajaran masih kurang antusias. 7. Minimnya pemanfaatan media yang digunakan guru yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa. 8. Ketersediaan buku teks yang lambat.

Cara-cara berikut dapat digunakan untuk menyelesaikan kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab: 1. Membuat program belajar tambahan untuk memperluas kosakata dan qowaid bahasa Arab siswa, 2. Memberikan tugas membaca kepada siswa, 3. Menggunakan pendekatan yang menarik dan beragam, 4. Menggunakan media audio visual, dan 5. Memberikan latihan kepada siswa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat sehat dan rahmat-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan artikel ini. Terimakasih juga kepada pihak sekolah SMP SPEAM Kota Pasuruan yang telah memberikan izin penelitian. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua dan keluarga dan teman teman yang telah memberikan support selama pengerjaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Ghozali, M., Dzikrul, H., & Sirojudin, D. "Faktor Intern dan Faktor Ekstern sebagai Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa PAI Di Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Tahun Akademik 2018/2019
- [2] Rathomi, Ahmad. "Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Qira'ah* Melalui Pendekatan *Saintifik*." Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 1 (2019):558-565. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315> (diakses 9 November 2023).
- [3] Hermawan., & Acep. (2014). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Rosdakarya.
- [4] Khotir, M, R, M. Ruslan, 2012. "*Ta'limu allughotu al arabiyatu wa attarbiyatu addiiniyatu. Khohiro: daaru assaqaofatu wa annasru wa attauzi'i*
- [5] Rahman, A., & Anwar. (2017). Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Diwan.
- [6] Alfauzan, & Ibrahim, A. 1424 H. "*Duruusu addaurot attadriibatu limua'llimi alluhgotu al arabiyah lighoiri an nathiqina bihaa*". *Muassasatu liwaqfi al islamiyah*
- [7] Haadii, & Nuur, (2012). "*Almuajjahu lita'limi al maharotu al lughowiyatu lighoiri an nathiqina bihaa*". *Malang. Mathba'atu jaamiatu maulana maalik Ibrahim al islaamiyati al hukuumiyyati Malang*
- [8] Habibullah, M. (2012). "*Asasu al qiro'atu wa fahmu al maqru' baina an nadzriyati wa at tathbiq. Al ardan: Jam'iyatu amaalu almathobi'Iatta'wuniyatu*
- [9] Hamka, D. L., Mantasiah R, m. R., & Mariah, E. "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di kota Makassar." *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*,1(2), 196-205.
- [10] Wijaya, M., & Hikmah, F. (2023) "Problematika Pembelajaran *Maharoh Qiro'ah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah" Malang:UIN PRESS.
- [11] Sungkar, A. (2019). "Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran *Maharah Qiro'ah* Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung" (Vol.11, No. 1, Jan-Jun 2019)
- [12] Janah, A. R., Ansori, A. A., Maghfirah, S. N., & Tiara, D. P. (2022). "Problematika *Maharah Qira'ah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X Ipa MA Al-Mukarom Ponorogo". In *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* (Vol. 2, No. 1, pp. 17-24).
- [13] Rahman, M, T., & Mustari, M. (2012). "Pengantar Metode Penelitian" LaksBang Pressindo, Yogyakarta
- [14] Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Alfabeta, Bandung. Sujarweni, V. Wiratna. (2015). SPSS Untuk Penelitian - PDF Free Download." <https://adoc.pub/sugiyono-2010-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-rnd-a.html> (diakses 9 November 2023).
- [15] P. D. C. R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- [16] Rahim, F. (2005). "Pengajaran membaca disekolah dasar". Jakarta: Bumi Aksara
- [17] Tampulonon. (1993). "Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak". Bandung: Angkasa
- [18] Crawley, S., & Mountain, L. (2005). Dalam F. Rahim, "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar". Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Purnamasari. (2007). "Motivasi Belajar Bahasa Arab dan Kelancaran Membaca Teks Bahasa Arab".
- [20] Bahar, N. (2003). "Analisis Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai".

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.